

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 2 MADIUN

Nadhifah Retsi Ananda

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: nadhifahretsi.19084@mhs.unesa.ac.id

Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: hadiwarsito@unesa.ac.id

Abstrak

Maksud daripada penelitian guna mengkaji kaitan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa di SMAN 2 Madiun. Pendekatan yang dipilih yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Pengembangan alat ukur angket dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang berupa jawaban berskala (*Rating Scale*) yakni skala likert dengan variabel terikat yakni kemampuan disiplin belajar (Y), variabel bebas yakni pola asuh orang tua (X). Populasi yang dimanfaatkan berjumlah 341 dengan teknik random sampling rumus Slovin taraf signifikansi 5% yang mendapati sampel berjumlah 184. Pengujian normalitas dan pengujian linearitas merupakan teknik analisis data yang diaplikasikan. Sementara pengujian korelasi memanfaatkan metode korelasi berganda. Perolehan penelitian pengujian hipotesis antara pola asuh orang tua otoriter dengan disiplin belajar perolehan skor signifikansi $0,59 > 0,05$ dapat dinyatakan terdapat korelasi, kemudian pengujian hipotesis antara pola asuh permisif dengan disiplin belajar perolehan skor signifikansi $0,95 > 0,05$ yang dapat dinyatakan berkorelasi, dan pengujian hipotesis antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar yang mendapati perolehan skor signifikansi $0,97 > 0,05$ serta dinyatakan didapati korelasi. Pengujian hipotesis keempat yakni pengujian hipotesis secara simultan memanfaatkan regresi berganda antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar yang mendapati perolehan signifikansi $> 0,05$ yakni $0,216 > 0,05$ bisa dinyatakan ada korelasi.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, disiplin belajar.

Abstract

This study aims to examine the relationship between parenting patterns and student learning discipline at SMAN 2 Madiun. The approach chosen is quantitative with a correlational research design. The development of a questionnaire measuring instrument was chosen as a data collection technique in the form of scaled answers (Rating Scale), namely the Likert scale with the dependent variable, namely the ability to study discipline (Y), the independent variable, namely parenting (X). The population used amounted to 341 with the Slovin formula random sampling technique at the 5% significance level which found a sample of 184. Normality test and linearity test are data analysis techniques applied. While correlation testing utilizes the multiple correlation method. The research results of the hypothesis test between authoritarian parenting and learning discipline obtained a significance score of $0.59 > 0.05$ which can be stated that there is a correlation, then the hypothesis test between permissive parenting and learning discipline obtained a significance score of $0.95 > 0.05$ which can be stated to be correlated, and the hypothesis test between democratic parenting and learning discipline which found a significance score of $0.97 > 0.05$ and stated to have a correlation. The fourth hypothesis test, namely the simultaneous hypothesis test utilizing multiple regression between parental parenting and learning discipline, which found a significance score > 0.05 , namely $0.216 > 0.05$, can be stated that there is a correlation.

Keywords: parenting, learning discipline

PENDAHULUAN

Belajar sesungguhnya merupakan sebuah proses interaksi diri manusia terhadap lingkungannya yang berupa fakta, konsep, teori, maupun pribadi (Asmara, 2021). Inti dari implementasi disiplin belajar siswa merupakan kehadiran di kelas dan bagaimana seorang siswa yang mematuhi peraturan sekolah.

Kedua orang tua mempunyai peranan guna menyayangi anak-anaknya, penjaga ketenteraman, kedamaian rumah dan jiwa anak dengan cara menghormati keputusan anak. Kepercayaan kepada anak bahwasanya anak bisa membuat keputusan yang baik menjadi hal yang mutlak diberikan oleh orang tua (Nirwana, 2011).

Yanti (2021) mendefinisikan pola asuh orang tua sebagai cara guna menuntut, mengajari, melindungi, mendisiplinkan serta memperlakukan anak dalam

membentuk perilaku baik sesuai norma di masyarakat pada proses menjadi dewasa. Pola asuh orang tua dapat dianggap baik apabila sikap seorang anak tidak jauh dari skor ataupun norma yang berlaku di setiap aspek. Penerapan pola asuh orang tua di berbagai belahan dunia mempunyai berbagai perbedaan. Tiap-tiap macam pola asuh akan memberi dampak yang berbeda terhadap kepribadian seorang anak..

Fadhilah dkk (2019) dalam penelitian yang diterapkan menyatakan ada 3 tipe pola asuh yang dibagi menjadi: 1) Demokratis di mana kebebasan diberikan terhadap anak dengan cakupan pemantauan oleh orang tua. Biasanya pola asuh otoriter banyak mempunyai unsur pelarangan, perintah, dan harus disiplin; 2) Permisif yakni pola dengan kebebasan terhadap anak namun minim terhadap pengawasan bahkan sampai pada taraf kurang perhatian. Pendapat WHO (dalam Diananda, 2018) menyatakan fase remaja di rentang usia 10-19 tahun. Siswa SMA masuk pada fase remaja.

Berbasis paparan diatas peneliti menemukan fenomena disiplin belajar yang kurang disebagian siswa SMAN 2 Madiun ketika pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Peneliti menemui siswa yang bermasalah dengan tata tertib sekolah. Keterlambatan oleh siswa sering terjadi. Sering kali juga ditemui pengumpulan tugas sekolah dari siswa. SMAN 2 Madiun memberikan penanganan kepada siswa yang bermasalah dengan cara memberikan konseling individu dan konseling bersama orang tua/wali murid. Guru BK melibatkan peneliti dalam menangani siswa yang bermasalah tersebut yang mempunyai perolehan bahwasanya dari banyaknya siswa bermasalah berasal dari kelas XI. Tidak lupa, guru BK SMAN 2 Madiun selalu melibatkan orang tua dalam menangani ataupun mengarahkan siswa yang bermasalah pada disiplin belajar.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu ketiga komponen utama yakni orang tua, guru dan anak dalam pembangunan karakter pada anak. Ketiga komponen tadi perlu saling berinteraksi saat proses belajar dengan maksud terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik. Upaya yang besar perlu diterapkan pada usaha ini dengan konsekuensi kendala yang bakal dihadapi ke depannya. Peranan sekolah sebagai tempat anak menempa ilmu yaitu sebagai pembangun komunikasi dengan orang tua. Sekolah perlu mendorong komunikasi yang lebih intens dengan orang tua supaya tercipta kesadaran akan peranan yang lebih dalam pendidikan anak.

Pada saat peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 2 Madiun diberi kesempatan guna masuk kelas, pada saat kegiatan pembelajaran dikelas peneliti menemui beberapa siswa tidak fokus mengikuti materi yang disampaikan, terdapat beberapa siswa bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung, dan ada yang tidur

didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sempat meresahkan guru BK SMAN 2 Madiun, sebab sebelum adanya pandemi siswa SMAN 2 Madiun selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Guru BK SMAN 2 Madiun juga menyebutkan bahwasanya sebagian siswa yang tidak patuh aturan dapat juga disebabkan efek pandemi yang selama 2 tahun belajar di rumah, selain itu juga guru BK juga mengatakan bahwasanya siswa yang bermasalah sebagian besar mempunyai orang tua yang tidak perhatian kepada anak.

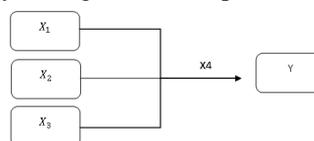
Penelitian diterapkan pada bulan Maret sampai April 2023 kepada siswa kelas XI tentang disiplin belajar. Terdapat 341 siswa di kelas XI, dan penelitian ini memanfaatkan prosedur pemilihan sampel dengan memanfaatkan pendekatan random sampling rumus Slovin guna melakukan studi pada 184 sampel dari kelompok tersebut. Peneliti memberikan instrumen kepada 184 sampel guna mendapatkan data tentang hubungan gaya orang tua dengan disiplin belajar. Dua skala yang disediakan yaitu skala gaya orang tua dan skala disiplin belajar. Setiap instrumen berisi 30 item pernyataan sebelum diterapkan verifikasi validitas. Sesudah diterapkan pengujian validitas, skala pola asuh mempunyai 27 item pernyataan serta kuisioner disiplin belajar mempunyai 28 item pernyataan.

Seiring perkembangan dunia pendidikan yang kian kompleks, tuntutan akan peranan orang tua juga semakin penting. Perlu adanya pengaturan, porsi, dan pembagian peran yang tepat agar jelas pembagian peran antara orang tua dan pihak sekolah (Chandran & Ariffin, 2015).

Rumusan masalah yang ada antara lain: 1) Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Madiun? 2) Apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Madiun? 3) Apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Madiun? 4) Apakah ada hubungan yang simultan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Madiun?

METODE

Penelitian ini memanfaatkan studi korelasi sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif guna penelitian deskriptif. Paradigma dua variabel langsung dimanfaatkan guna penelitian ini, dengan variabel X dan Y masing-masing mewakili gaya orang tua dan disiplin akademik.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = pola asuh demokratis

X_2 = pola asuh otoriter

X_3 = pola asuh permisif

X_4 = pola asuh orang tua secara simultan

Y = disiplin belajar

→ = hubungan ataupun kaitan

Pendekatannya memanfaatkan korelasional sebab tidak diterapkan perlakuan ataupun penyesuaian terhadap variabel-variabel tersebut. Pendapat Sukardi (dalam Sari, 2015), dengan memanfaatkan desain ex post facto merupakan variabel yang telah terjadi. Adapun maksud penelitian guna menggali faktor-faktor penyebab. Guna menghimpun data diterapkan penyebaran instrumen.

Variabel dalam penelitian kuantitatif yakni variabel terikat (disiplin belajar) serta variabel bebas (pola asuh orang tua).

Definisi operasional tersusun atas dua aspek yakni:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pendapat Hurlock (1990) yakni metode orang tua dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya. Hurlock membagi 3 tipe yakni: 1) Otoriter; 2) Permisif; dan 3) Demokratis. Penelitian ini memerlukan informasi tentang pola asuh yang orang tua siswa terapkan. Siswa diberikan instrument pola asuh orang tua berjumlah 27 item pernyataan.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar pendapat Qori'ah (2020) maknanya suatu usaha guna menjalankan kewajiban belajar dengan penyesuaian jadwal yang sudah disepakati serta menaati ketentuan-ketentuan dengan benar dan tepat waktu. Mempunyai rencana pembelajaran, manajemen waktu, manajemen tugas, dan disiplin menuju disiplin yaitu beberapa komponen dari disiplin belajar. Disediakan pula instrumen disiplin belajar yang akan diisi oleh siswa sebanyak 28 item pernyataan.

Populasinya diantaranya siswa kelas XI SMAN 2. Simple random sampling dimanfaatkan guna memilih sampel penelitian. Guna menghitung besar sampel penelitian, dimanfaatkan rumus Slovin (Sari, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

e = error sampling (0,05)

N = populasi

n = jumlah sampel.

Jumlah sampel yang akan dimanfaatkan berbasis data populasi yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (0,05)^2}$$

$$n = \frac{341}{1 + (341 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{341}{1 + (341 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{341}{1 + 0,8525}$$

$$n = \frac{341}{1,8525}$$

$$n = 184,07 \text{ dibulatkan menjadi } 184$$

Kesimpulannya didapati 184 sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan bantuan SPSS dalam menghitung pengujian validitas instrumen. Jumlah butir kuisioner pola asuh orang tua sebelum diterapkan validasi sebanyak 30 item, sedangkan guna skala disiplin belajar sebelum diterapkan validasi sebanyak 30 item. Guna pengujian validitas instrumen disebar kepada 95 peserta didik. Skala yang sudah disebar tersebut kemudian dianalisis memanfaatkan SPSS versi 20 guna mengetahui r_{hitung} dari setiap item pernyataan. Sesudah diterapkan pengujian validitas terdapat 27 item pernyataan yang valid pada instrument pola asuh dan 28 item pernyataan valid pada instrument disiplin belajar yang kemudian disebar kepada 184 sampel penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan analisis korelasional produk momen guna menganalisis hubungan dua variabel yang memanfaatkan hitungan simpangan baku, skor mean, skor paling tinggi, skor paling rendah, median serta modus berbantuan SPSS 20. Guna menentukan apakah variabel X dan Y mempunyai kaitan yang signifikan, dimanfaatkan rumus korelasi *product moment* yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian prasyarat analisis diantaranya:

a. Pengujian normalitas

Penelitian ini memanfaatkan SPSS 20 dengan rumus kolmogrov-smirnov. Jika perolehan hitungan lebih besar daripada taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maknanya dinyatakan berdistribusi normal.

b. Pengujian linieritas

Sari (2015) mengemukakan bahwasanya pengujian linieritas diterapkan guna melihat kaitan dua variabel, kaitan variabel dinyatakan linier jika meningkatnya skor pada variabel X diiringi meningkatnya skor variabel Y serta kebalikannya. Rumus test of linearity pada SPSS 20 kaitan variabel dinyatakan linier jika sig linearity kurang dari 0,05 serta skor sig deviation of linearity $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diolah diterapkan guna mengetahui deskripsi dari data yang dimiliki dengan skor paling rendah, skor paling tinggi, meliputi skor mean, serta skor standar deviasi. Berikut tabel 4.1 perolehan pengolahan data statistik pada penelitian.

Tabel 4. 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
POLA ASUH	184	71	109	90.81	.510
DISIPLIN BELAJAR	184	77	137	105.51	.862
Valid N (listwise)	184				

Siswa kelas XI SMAN 2 Madiun sejumlah 184 siswa menjadi sampelnya. Berbasis perolehan tabel 4.1 menampilkan skor mean guna skala pola asuh yaitu 90.81 serta skor mean skala disiplin belajar yaitu 105.51. Skor paling tinggi yang diperoleh variabel pola asuh 109,00 dan skor minimumnya 71,00. Sedangkan, skor paling tinggi yang diperoleh variabel disiplin belajar 137,00 dan skor minimumnya 77,00.

Sesudah diterapkan pengujian descriptive statistic diterapkan pengujian normalitas memanfaatkan One sample Kolmogorov-Smirnov. Perolehan analisis berbasis tabel 4.2 membuktikan bahwasanya skor signifikansi variabel pola asuh otoriter senilai 0,341, pola asuh permisif senilai 0,240, pola asuh demokratis senilai 0,176, serta variabel disiplin belajar senilai 0,664 yang maknanya lebih besar dari 0,05. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya data penelitian mempunyai distribusi normal. Berikut tabel 4.2 yaitu perolehan pengujian normalitas:

Tabel 4. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	OTORITER	PERMISIF	DEMOKRATIS	DISIPLIN BELAJAR
N	184	184	184	184
Mean	21.38	31.27	38.09	106.35

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.394	5.406	5.569	11.140
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.076	.081	.054
	Positive	.068	.076	.081	.052
	Negative	-.069	-.040	-.061	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.939	1.029	1.102	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.341	.240	.176	.664

Guna memastikan apakah setiap variabel independen berpengaruh linier pada variabel dependen, perlu diterapkan pengujian linearitas. Ringkasan perolehan pengujian linearitas data penelitian tersaji pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3
Ringkasan Hasil Pengujian Linearitas Data Penelitian

Variabel	Sig.	Keterangan	Keputusan
DISIPLIN BELAJAR (Y)* POLA ASUH OTORITER (X1)	0,73	0,73 > 0,05	Linear
DISIPLIN BELAJAR (Y)* POLA ASUH PERMISIF (X2)	0,52	0,52 > 0,05	Linear
DISIPLIN BELAJAR (Y)* POLA ASUH DEMOKRATIS (X3)	0,28	0,28 > 0,05	Linear
DISIPLIN BELAJAR (Y)* POLA ASUH ORANG TUA (X4)	0,43	0,43 > 0,05	Linear

Skor signifikansi berbasis tabel 4.3 yakni 0,43 > 0,05. Bisa ditarik simpulan bahwasanya pola asuh orang tua dengan disiplin belajar didapati hubungan secara linear.

Guna melihat didapatnya kaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat perlu diterapkan pengujian hipotesis. Taraf signifikansi yang dimanfaatkan senilai 5%.

Hipotesis pertama yakni didapati kaitan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 2 Madiun. Pengujian korelasi Product Moment dengan memanfaatkan program pengolahan data SPSS 20 terlihat di tabel 4.4:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Hipotesis Pertama

	Skor signifikansi	Skor Pearson Correlation	Keterangan
Pola asuh otoriter * Disiplin belajar	0,59	0,040	0,59>0,05

Berbasis skor signifikansi tabel 4.4 senilai 0,59 > 0,05, didapati kaitan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengembangan disiplin. Perolehannya bisa ditafsirkan dengan melihat tanda (+) dan (-), yang menampilkan ke arah mana koneksi bergerak. Sedangkan skor korelasi pada Pearson Correlate yaitu 0,040

Didapati kaitan signifikan antara pola asuh permisif dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 2 Madiun menjadi hipotesis kedua penelitian ini. Pengujian korelasi Product Moment dengan memanfaatkan SPSS 20 terlihat dalam tabel 4.6 di bawah.

Tabel 4.5

Ringkasan Perolehan Pengujian Korelasi Product Moment Hipotesis Kedua

	Skor signifikansi	Skor Pearson Correlation	Keterangan
Pola asuh permisif * Disiplin belajar	0,95	-0,005	0,95>0,05

Skor signifikansi berbasis tabel 4.5 yaitu 0,95 > 0,05 maknanya didapati kaitan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kedisiplinan belajar. Dalam penafsiran perolehannya tanda (+) serta (-) menampilkan arah kaitan. Disisi lain skor korelasi Pearson Correlate senilai -0,005.

Hipotesis ketiga yakni didapati hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 2 Madiun. Dibawah ini perolehan pengujian korelasi Product Moment memanfaatkan SPSS 20:

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Pengujian Korelasi Product Moment Hipotesis Ketiga

	Skor signifikansi	Skor Pearson Correlation	Keterangan
Pola asuh demokratis * Disiplin belajar	0,97	-0,003	0,97>0,05

Skor signifikansi berbasis tabel 4.6 yaitu 0,97 > 0,05 maknanya ada kaitan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan belajar. Dalam penafsiran perolehan korelasi tanda (+) serta (-) menampilkan arah hubungan. Disisi lain skor korelasi Pearson Correlate senilai -0,003.

Hipotesis keempat yakni didapati kaitan yang signifikan antara pola asuh orang tua secara simultan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 2 Madiun. Dibawah ini perolehan pengujian Regresi berganda memanfaatkan SPSS 20.

Hipotesis Keempat

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 ^a	.047	.031	6.97068

- a. Predictors: (Constant), demokratis, otoriter, permisif
- b. Dependent Variable: disiplin belajar

Tabel 4.7 di atas menampilkan perolehan dari pengujian regresi berganda. Skor yang didapat mempunyai koefisiensi korelasi senilai 0,216 dengan arti pola asuh otoriter, pola asuh permisif, serta pola asuh demokratis ketika disandingkan kedisiplinan belajar saling berhubungan. Dapat dinyatakan berhubungan bila skor signifikansi lebih tinggi daripada 0,05. Didapati dalam tabel R square didapatkan skor senilai 0,047 maknanya bahwasanya variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, serta pola asuh permisif mempunyai pengaruh pada variabel dependen senilai 4,7% sedangkan lainnya dipaparkan variabel lain selain variabel independen senilai 95,3%.

Pembahasan

Perolehan pengujian normalitas pada variabel pola asuh otoriter mendapati skor signifikansi 0,341, pada variabel pola asuh permisif mendapati skor signifikansi 0,240, pada variabel pola asuh demokratis mendapati skor signifikansi 0,176, serta pada disiplin belajar mendapati skor signifikansi 0,664.

Dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya > 0,05 serta keempat variabel tersebut signifikansinya > 0,05. Perolehan dari pengujian linearitas bahwasanya perolehan pola asuh otoriter dengan disiplin belajar linear sebab signifikansi 0,73, perolehan pola asuh permisif dengan disiplin belajar linear sebab signifikansi 0,52, perolehan pola asuh demokratis dengan disiplin belajar linear sebab signifikansi 0,28, kemudian perolehan pola asuh orang tua secara simultan dengan disiplin belajar dinyatakan linear sebab perolehan signifikansi 0,43.

Dimana semua skor deviation from linearity $> 0,05$ maknanya dinyatakan linear.

Berbasis analisis perolehan tentang kaitan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 2 Madiun ditemukan perolehan bahwasanya hubungan pola asuh orang tua secara parsial yakni pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar mendapatkan perolehan korelasi yang saling berhubungan dengan memanfaatkan pengujian korelasi product moment yang mempunyai perolehan skor signifikansi senilai $0,59 > 0,05$.

Pengujian hipotesis kedua yakni diterapkannya pengujian korelasi product moment antara pola asuh permisif dengan disiplin belajar yang mendapati perolehan skor signifikansi $0,95 > 0,05$ dapat dinyatakan berhubungan. Guna pengujian hipotesis ketiga yakni diterapkannya pengujian korelasi product moment antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar yang mendapati perolehan skor signifikansi $0,97 > 0,05$ dapat dinyatakan terdapat hubungan.

Lalu diterapkannya pengujian regresi berganda yang menampilkan perolehan koefisiensi korelasi senilai $0,216 > 0,05$ maknanya pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis ketika disandingkan dengan disiplin belajar sama-sama saling berhubungan.

Sedangkan, bisa dinyatakan berhubungan jika skor signifikansi $> 0,05$. Dalam tabel R square didapatkan skor senilai $0,047$ maknanya bahwasanya variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar sangat lemah sebab hanya mempengaruhi senilai $4,7\%$.

Pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan disiplin belajar ataupun pola asuh orang tua memberikan dampak pada disiplin belajar siswa. Perolehan pengujian korelasi bahwasanya signifikansi lebih dari $0,05$ yang maknanya didapati korelasi. Variabel X dan Y dapat dinyatakan tidak berkorelasi bila $\text{sig} < 0,05$ serta bisa dinyatakan berkorelasi bila $\text{sig} > 0,05$.

Perolehan dari pengujian hipotesis product moment ataupun pengujian hipotesis secara parsial didapati hubungan, dan pengujian regresi berganda guna menerapkan pengujian secara simultan mendapati perolehan berkorelasi meskipun rendah.

Dari adanya persamaan perolehan korelasi ketika diterapkan pengujian hipotesis memanfaatkan product moment antara variabel secara parsial dengan pengujian hipotesis variabel yang diterapkan secara simultan dengan perolehan akhir korelasi rendah hanya $4,7\%$ pengaruh pola asuh orang tua pada kedisiplinan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Dari pengujian hipotesis pertama dengan $0,59 > 0,05$ bisa dinyatakan bahwasanya didapati korelasi. Berikutnya

pengujian hipotesis kedua dengan perolehan $0,95 > 0,05$ yang bisa dinyatakan berkorelasi. Pengujian hipotesis ketiga dengan skor signifikansi $0,97 > 0,05$ yang maknanya didapati korelasi.

Pengujian hipotesis keempat yakni pengujian hipotesis secara simultan memanfaatkan regresi berganda mendapati perolehan signifikansi $> 0,05$ yakni $0,216 > 0,05$ bisa dinyatakan bahwasanya perolehan pengujian hipotesis pola asuh secara simultan dengan disiplin belajar terdapat korelasi. Dapat dinyatakan berkorelasi sebab $\text{sig} > 0,05$ sedangkan dapat dinyatakan tidak berkorelasi bila $\text{sig} < 0,05$

Saran

Dari kajian penelitian, diberikan saran kepada pembaca bahwasanya perlu diadakan penelitian lanjut ataupun pembaharuan riset terkait pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD NEGERI 107399 Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Aqib, Zainal. (2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung. Yrama Widya.
- Asmara, T. (2021). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44-57.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, Bayidan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam

- membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Chandran, R., & Ariffin, M. Y. M. (2015). Beyond arbitrary labels: understanding ethnic identity development among chindians. *SEARCH: The Journal of the South East Asia Research Centre*.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perolehan Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- 'Ulwan, A. N. (2012). Pendidikan Anak Dalam Islam. Terjemahan Oleh Arif Rahman Hakim. Sukoharjo: AlAndalus.
- Habibi, M. (2015). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Buku Ajar S1 PAUD. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Editiona)*. New York: McGrawHill.
- Widyarini, N. (2009). *Seri Psikologi populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, A. S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir. *Camplong*
- Santrok. (2012). *Life span development*. Edisi ke tigabelas. Jakarta. Erlangga.
- Kurniati, R., Menanti, A., & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59-68.
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24-31.
- Munirwan Umar. (2015). "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi vol 1, Nomor 1*
- Instrumen pola asuh orang tua dan instrumen disiplin belajar ini adaptasi dari Kadek Narayani, dkk (2021)
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020, September). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1)*.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Perolehan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 393-401.
- Sari, D. R. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Yogyakarta.
- Sinta, R. P., Gultom, M., & Siregar, Z. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Berkala Mahasiswa*, 1(3), 21-25.
- Sofa, M. (2015). Hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru, Bojonegoro (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Veronika, L., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2022). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3052-3058.
- Waluwandja, P. A., Boimau, S., & Bete, D. E. T. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 70-78.
- Dwijayanti, A., Ariawan, I. P. W., & Gunartha, I. W. (2022). Hubungan disiplin belajar, motivasi berprestasi, efikasi diri dengan perolehan belajar matematika siswa sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 218-229.
- Yani, J. A. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.